

**ANALISIS KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PLASMA
KELAPA SAWIT DI DESA RIMBAH JAYA TRAN 500 KECAMATAN
PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

**FARMER HOUSE HOLD WELFARE ANALYSIS OF PLASMA IN PALM
VILLAGE DISTRICT RIMBAH JAYA TRAN 500 PAGARAN TAPAH
DARUSSALAM ROKAN HULU REGENCY**

Rayzon Purba¹, Ahmad Rifai², Kausar²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. Garuda Sakti KM 3 Perumahan Senapelan, Pekanbaru 2294
Email : purbarayzon@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) To analyze the oil palm farm income;(2) Analyze the of structure household income; (3) Analyze the structure of house hold expenditure; (4) Analyze the oil palm small holder welfare in Rokan Hulu regency. The data used are primary data. Amount respondents as many as 30 sample. where there search was conducted in March 2014, results were obtained that the palm oil farm income of Rp39.260.217.33/year/RT, the structure of household income derived from agricultural income of Rp100.651.514/year/RT, and non-farm income of Rp100.8 million/year/RT, the structure of household expenditure is divided into two, namely food and non-food, non-food expenditure where the biggest cost incurred is on rice, while non-food is the cost of education, house hold welfare level at 0 - 3 indicator (7%), indicators 4 – 8 (86%), indicators 9 – 12 (7%) and indicators 13 – 14 (0%).

Keywords: Farmers palm, Income, Welfare

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi serta persebaran yang tidak merata merupakan salah satu masalah yang umumnya terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah keluarga miskin serta pertumbuhan

jumlah pengangguran. Daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan tidak merata seperti di Pulau Jawa umumnya masyarakat hidup dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, hal ini dapat dilihat dari kepemilikan lahan yang sempit, ketidakjelasan usaha, serta pendapatan yang rendah.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Desa Rimbah Jaya Tran 500 merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan penduduk merupakan warga transmigrasi dengan usahatani kelapa sawit. Asal transmigrasi kebanyakan dari Pulau Jawa, dimana asal transmigrasi dilakukan pada tahun 1988. Sebagai komoditas andalan kelapa sawit memegang peranan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi rumah tangga transmigrasi di Desa Rimbah Jaya Tran 500. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit, menganalisis struktur pendapatan rumah tangga petani plasma, menganalisis struktur pengeluaran rumah tangga petani plasma dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani plasma.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2013 sampai September 2014 di Desa Rimbah Jaya Tran 500, alasan pemilihan lokasi adalah karena desa ini merupakan desa transmigrasi dengan komoditi utama kelapa sawit. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan survei lapangan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, pembahasan dan penulisan skripsi.

Pengumpulan Data

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani kelapa sawit dan pengamatan langsung tentang aktivitas keseharian petani plasma di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) meliputi umur sampel, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang meliputi keadaan umum daerah penelitian dan keadaan penduduk, serta literatur lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Bersih (Soekartawi 2002)

Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih dari petani dari suatu kegiatan usahatani dapat digunakan rumus :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= (Y \cdot P_y) - (X_i \cdot P_i + D) \\ \pi &= Y_x \cdot P_{yx} - \\ & (X_1 \cdot P_{x1} + X_2 \cdot P_{x2} + \dots + X_n \cdot P_{xn} + D)\end{aligned}$$

Dimana:

Π = Pendapatan bersih petani (Rp/tahun)

TR = Total Revenue/Total pendapatan kotor (Rp/tahun)

TC = Total Cost/Total biaya produksi (Rp/tahun)

Y = Jumlah produksi kelapa sawit (Rp/tahun)

P_y = Harga produksi kelapa sawit (Rp/tahun)

X = Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit (unit)

P_x = Harga untuk masing-masing factor produksi ($P_{x1} + P_{x2} + \dots + P_{xn}$) (Rp/unit)

D = Nilai penyusutan alat (Rp/tahun)

1. Penyusutan alat

Untuk mengetahui besarnya nilai penyusutan alat-alat pertanian yang memiliki umur ekonomis dibawah 5 tahun dan digunakan untuk usaha tani kelapa sawit, menggunakan metode *straight line method* rumus (Sinuraya,1995).

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Dimana

D = Nilai penyusutan alat-alat

C = Harga beli (Rp/unit)

SV = Nilai sisa (Rp/unit (20% dari nilai beli)

UL= Masa pakai (Tahun)

2. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani

Struktur pendapatan merupakan sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian dengan sumber pendapatan yang lain. Struktur pendapatan juga dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$Y = A + B$$

Dimana :

Y=Pendapatan rumah tangga (Rp/Bln)

A=Pendapatan dari mata pencharian pertanian (Rp/Bln)

B=Pendapatan dari mata pencharian non pertanian (Rp/Bln)

Pendapatan rumah tangga dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan atau pekerjaan utama petani sampel sebagai petani kelapa sawit. Selanjutnya pendapatan sampingan terdiri dari

4. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar Menurut BPS Tahun 2008

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dianalisis dengan

pendapatan selain dari pendapatan kelapa sawit, pendapatan istri, anak atau usaha lainnya. Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga digunakan rumus (Widodo,1990) :

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

$$Y_{rt} = (A1) + (B1 + B2 + B3 + B4 + B5)$$

Dimana :

Y_{rt} =Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i1} = Pendapatan utama rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i2} =Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

A1=Pendapatan utama (Pendapatan usaha tani kelapa sawit) (Rp/bulan)

B1=Pendapatan sampingan selain usaha tani kelapa sawit (Rp/bulan)

B2=Pendapatan dagang (Rp/bulan)

B3=Pendapatan beternak (Rp/bulan)

B4=Pendapatan buruh atau karyawan (Rp/bulan)

B5=Pendapatanlainnya (Rp/bulan)

3. Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dengan mengelompokan pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga selama satu tahun. Indikator yang digunakan BPS tahun 2008 yaitu pengeluaran pangan yang terdiri dari beras, daging, ikan, telur, minyak goreng, gula, kopi, teh, sayuran dan buah. Pengeluaran non pangan yaitu pendidikan, pulsa, listrik, obat-obatan, pakaian, transportasi dan rokok.

menggunakan analisis indikator pemenuhan kebutuhan dasar menurut BPS sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar Menurut BPS Tahun 2008

No	Indikator	Tidak Miskin	Miskin
1	Luas lantai bangunan tempat tinggal	>8 m	< 8m
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Semen	Tanah /kayu
3	Jenis dinding tempat tinggal	Tembok	Bambu /kayu
4	Penggunaan kakus/Jamban	Milik Sendiri	Tidak punya/bersama
5	Sumber penerangan rumah tangga	Listrik	Lampu teplok/petromak
6	Sumber air minum	Air Galon	Sungai/air hujan/sumur
7	Bahan bakar untuk memasak	Minyak Lampu	Kayu bakar
8	Konsumsi daging/ayamper minggu	Lebih dari dua kali	Tidak pernah/hanya sekali
9	Pembelian pakaian rumah tangga untuk anggota keluarga dalam setahun	Lebih dari 1 stel	Tidak pernah/hanya 1 stel dalam setahun
10	Makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga	Tiga kali sehari	Hanya sekali/dua kali
11	Kemampuan untuk membayar berobat ke puskesmas	Mampu	Tidak mampu membayar
12	Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga	Petani Milik Sendiri	Buruh tani/petani menyewa
13	Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga	SMP,SMA,S1	Tidak sekolah/SDsederajat
14	Kepemilikan aset/Tabungan	Memiliki >Rp. 500.000	Tidak memiliki atau memiliki <Rp.500.000

Sumber : BPS 2008

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kemiskinan berdasarkan 14 indikator tersebut yaitu :

1. Rumah tangga sejahtera(tidak miskin) bila hanya memenuhi 0 – 3 indikator.
2. Rumah tangga kurang sejahtera(hampir miskin) bila memenuhi 4 - 8 indikator .
3. Rumah tangga tidak sejahtera (miskin) bila memenuhi 9 - 12 indikator .

4. Rumah tangga sangat tidak sejahtera(sangat miskin) bila memenuhi 13 – 14 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Jarak desa dengan ibu kota Kecamatan yaitu 21 km, dengan ibu kota Kabupaten yaitu 68 km dan dengan ibu kota Provinsi 194 km.

Kondisi jalan untuk lalu lintas masyarakat belum diaspal dan masih berupa jalan tanah yang ditutupi dengan pasir batu, namun sekitar 7 km dari desa sudah terdapat jalan lintas Kecamatan yang sudah diaspal permanen. Desa ini memiliki 3 dusun, 21 RT dan 7 RW.

Dilihat dari kondisi iklim daerah Desa Rimbah Jaya dikategorikan kedalam iklim tropis dengan intensitas air hujan 1500 – 1800 mm/thn. Curah hujan yang tertinggi terjadi sekitar bulan September sampai bulan April dan curah hujan yang terendah terjadi sekitar bulan Mei sampai bulan Agustus, sedangkan suhu udaranya berkisar antara 22°C-32°C

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Rimbah Jaya pada tahun 2014 berjumlah 2.767 jiwa, yang terdiri atas 1.233 jiwa laki-laki dan 1.534 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 688 KK.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh gambaran karakteristik terhadap 30 petani responden Dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggunganyaitu sebagai berikut :

1. Umur

Sebaran umur petani responden cukup beragam, yaitu mulai dari umur 16 – 55 tahun keatas. Sebagian besar petani berada pada golongan umur 16-50 tahun yaitu sebanyak 26 petani dengan persentase 87% dan sebanyak 4 petani yang berada pada umur >50 tahun dengan persentase 13%. Dengan demikian dapat diketahui umur petani responden sudah berada pada usia produktif (15-55 tahun),

namun meski demikian mereka masih cukup potensial dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usahatani.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam pembangunan di berbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usahatani nya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatannya.

Tingkat pendidikan responden di Desa Rimbah Jaya masih rendah yakni 21 responden yang hanya mengecap pendidikan SD dengan persentase 70 % dan 8 responden yang tamat SMP dengan persentase 27 % serta 1 responden yang tamat SMA dengan persentase 3 %.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan makan dari satu dapur demikian juga semua pengurusan kebutuhan makan sehari-hari.

Penduduk di Desa Rimbah jaya memiliki tanggungan keluarga paling banyak adalah berjumlah 3-4 yaitu 18 orang (60%) dan jumlah tanggungan paling sedikit adalah berjumlah <6 yaitu 1 orang (3%), Sedangkan rata-rata beban tanggungan keluarga 3,67 jiwa.

Gambaran Umum Perkebunan

Perkebunan sawit PIR di Desa Rimbah Jaya Tran 500 pertama kali dirintis pada tahun 1987. Pembukaan lahan PIR dilakukan oleh suatu perusahaan perkebunan milik Negara yaitu PTPN V.

Dengan adanya program transmigrasi yang dilakukan pada saat itu, maka kebanyakan anggota petani PIR merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa sehingga program tersebut dinamakan PIR-TRAN.

Luas lahan pada awal pendirian PIR-TRAN tahun 1987 di Desa Rimbah Jaya Tran 500 hanya seluas 702 ha dengan jumlah petani 351 orang, kemudian pada tahun 1988 kembali dilakukan pembukaan lahan baru seluas 404 ha dengan jumlah petani 202 orang. Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada petani Tran adalah jaminan hidup 2 tahun, alat-alat pertanian, peralatan rumah tangga dan peralatan pertukangan. Petani yang ada di Desa Rimbah Jaya Tran 500, 80 % merupakan petani transmigrasi dari pulau Jawa dan 20 % lokal.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat serta biaya lain-lain.

1. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit adalah Urea, Dolomite, KCL dan NPK. Pemberian pupuk dilakukan 2 periode per tahun (21 sampel) yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Periode I pada bulan Agustus-Februari dan periode II pada bulan Februari-April dan ada juga beberapa petani yang melakukan pemupukan 1 tahun sebanyak 3 x pemupukan (9 sampel).

Penggunaan pupuk anorganik per hektare per tahun pada petani sampel untuk Urea sebanyak 330 kg, Dolomite sebanyak 986,67 kg, KCL sebanyak 310 kg dan NPK 110 kg. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan per hektare

per tahun untuk pupuk tersebut adalah Urea sebesar Rp. 1.056.000, Dolomite sebesar Rp. 493.333,3, KCL sebesar Rp. 1.612.000, dan NPK sebesar Rp. 847.000. Secara keseluruhan rata-rata biaya total per hektare yang dikeluarkan petani sampel untuk pemakaian pupuk adalah Rp. 4.048.333,33.

2. Pestisida

Dalam usahatannya petani sampel menggunakan lebih banyak pestisida dari jenis herbisida dan hanya sebagian kecil yang menggunakan insektisida. Hal ini dikarenakan serangan hama serangga sangat sedikit intensitas serangannya terhadap tanaman kelapa sawit petani sampel. Pestisida yang umum digunakan adalah Gramoxone dan Roundup.

Rata-rata penggunaan Gramoxone dan Roundup masing-masingnya adalah 5,33 liter, 6 liter per hektare per tahun. Sedangkan biaya rata-rata per tahun per hektare yang dikeluarkan untuk pestisida Gramoxone adalah Rp. 373.333,33 dan Roundup sebanyak Rp. 468.000. Untuk biaya pestisida total yang dikeluarkan petani sampel pada usahatani kelapa sawit rata-rata per hektare per tahun adalah Rp. 841.333,33.

3. Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam (TKDK) maupun dari luar keluarga (TKLK).

Biaya TKDK yang dikeluarkan dalam pemupukan sebesar Rp. 112.500 dan biaya TKLK sebesar Rp. 25.500, sedangkan untuk pemanenan mengeluarkan biaya TKDK sebesar Rp. 180.000 dan TKLK sebesar Rp. 1.008.000

serta penyemprotan gulma mengeluarkan biaya TKDK sebesar Rp. 264.000 dan TKLK sebesar Rp. 132.000.

4. Penyusutan Alat

Peralatan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam proses produksi kelapa sawit, dimana alat-alat tersebut berguna untuk membantu petani dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit. peralatan yang umum dipakai petani sampel dalam proses usahatani kelapa sawitnya antara lain angkong/sorongan, eggrek, sprayer, tojok/gancu dan parang.

Biaya penyusutan yang terbesar berada pada sorongan sebesar Rp. 68.266,7, sprayer sebesar Rp. 51.666,67, eggrek sebesar Rp. 23.040, tojok atau gancu sebesar Rp. 7.000 dan parang sebesar Rp. 1.066,7. Untuk

kepemilikan rata-rata peralatan petani sampel untuk angkong sebanyak 1,067 unit, eggrek sebanyak 1,066 unit, sprayer sebanyak 1,03 unit, tojok atau gancu sebanyak 1 unit dan parang 1 unit.

Produksi Kelapa Sawit

Produksi adalah hasil pemanenan yang dilakukan petani plasma yang dari hasil usahatani nya dalam jangka waktu tertentu, sedangkan produktifitas adalah kemampuan tanaman dalam menghasilkan suatu produksi. Produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis, dan teknis-agronomis.

Tabel 2. Data Produksi Kelapa Sawit di Desa Rimbah Jaya Tran 500

No	Uraian	Toal Rata-Rata Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan	Persentase (%)
1	Januari	76494	1835	140.366.490	11
2	Februari	69270	2010	139.232.700	11
3	Maret	71513	1865	133.371.745	11
4	April	67608	1935	130.821.480	10
5	Mei	69882	1820	127.185.240	10
6	Juni	77844	1690	131556360	10
7	Juli	87177	720	62767440	5
8	Agustus	84007	745	62585215	5
9	September	93580	825	77203500	6
10	Februari	95266	910	86692060	7
11	Nopember	90771	960	87140160	7
12	Desember	77370	1150	88975500	7
Jumlah		960782,00		1.267.897.890	100
Rata-Rata		32.026,06		42.263.263	

Sumber: Data Olahan, 2013

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

1. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan dari seluruh anggota

keluarga, yang berasal dari berbagai sumber kegiatan usaha produktif yang dilakukan pada periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga berasal dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan serta dari usaha subsistem dari semua anggota rumah tangga, pendapatan sampingan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan pertanian yang ada di Desa Rimbah Jaya adalah berasal dari perkebunan kelapa sawit, sedangkan sumber pendapatan non pertanian diperoleh dari buruh, dagang, PNS dan lain-lain.

Pendapatan rumah tangga dari bapak dalam usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 42.263.263/tahun. Sumber pendapatan lainnya adalah dari peternak sebesar Rp. 21.600.000/tahun dan pendapatan dari kebun diluar dari Desa Rimbah Jaya (non plasma) sebesar Rp. 36.788.251/tahun. Sedangkan pendapatan non-pertanian untuk buruh sebesar Rp.18.000.000/tahun, montir sebesar Rp.16.800.000/tahun dan PNS sebesar Rp.66.000.000/tahun. Sementara pendapatan ibu hanya diperoleh dari dagang sebesar Rp. 43.200.000/tahun, pendapatan anak dari bengkel sebesar Rp. 48.000.000/tahun.

2. Struktur Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

A. Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan rumah tangga ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga tersebut. Besarnya pengeluaran dipengaruhi oleh jumlah pendapatan rumah tangga yang ada, jumlah anggota keluarga.

Pengeluaran pangan rumah tangga petani sampel dikeluarkan untuk beras sebanyak Rp. 3.200.533,33 atau 38,6% dari total biaya pengeluaran pangan petani sampel selama setahun, kemudian diikuti pengeluaran pangan rumah tangga petani untuk daging sebanyak Rp. 1.711.500 atau 20,6%. Hal ini berarti konsumsi utama petani sampel adalah beras yang berupa karbohidrat dan daging yang banyak mengandung protein, dimana jenis pangan tersebut sangat penting bagi pertumbuhan tubuh.

B. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan adalah biaya pengeluaran petani untuk membeli kebutuhan rumah tangga selain dari makanan. Pengeluaran non pangan disini penulis membatasi pada jenis biaya pendidikan, pulsa, pakaian, utang dan transportasi.

Biaya rata – rata pengeluaran non pangan yang dikeluarkan petani sampel terbesar adalah untuk pendidikan yaitu Rp.8.149.333,33 (49,3%) dari total semua biaya non pangan, Utang sebesar Rp. 2.767.000 (16,7). Setelah itu diikuti oleh biaya pulsa yaitu Rp.1.552.000 (9,4%). Untuk biaya pengeluaran per tahun non pangan yang paling sedikit dikeluarkan untuk obat – obatan dengan jumlah Rp.32.666,67 (0,2%). Petani menggunakan listrik yang bersumber dari PLTD, dimana petani membayar utang listrik sebesar Rp. 220.000/bulan, utang kepada Bank, dan tagihan kredit sepeda motor.

Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Kriteria rumah tangga miskin menurut Departemen Komunikasi dan Informatika Kepada Rumah Tangga Miskin, dari 14 kriteria yang ada dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang saling mendekati.

Tabel 3. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Tahun 2014

No	Karakteristik Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
1	Luas Bangunan		
	a. < 8 m ²	28	93
	b. > 8 m ²	2	7
2	Jenis Lantai		
	a. Tanah	0	0
	b. Kayu	1	3
	c. Semen	29	97
3	Jenis Dinding		
	a. Bambu	0	0
	b. Papan	24	80
	c. Tembok	6	20
4	Fasilitas Buang Air Besar		
	a. Tidak Ada	0	0
	b. Bersama	0	0
	c. Milik Sendiri	30	100
5	Sumber Penerangan		
	a. Teplok	0	0
	b. Petromak	0	0
	c. Listrik	30	100
6	Sumber Air Minum		
	a. Sungai/Air Hujan	0	0
	b. Sumur	25	83
	c. Isi Ulang	5	17
7	Bahan Bakar Memasak		
	a. Kayu Bakar	3	10
	b. Minyak Tanah	18	60
	c. Gas	9	30
8	Konsumsi daging/ayam per minggu		
	a. Tidak Ada	0	0
	b. Sekali	27	90
	Lebih Dari Sekali	3	10
9	Pembelian Pakaian Dalam Setahun		
	a. Tidak Pernah	0	0
	b. Hanya 1 Stel	25	83
	c. Lebih Dari 1 Stel	5	17
10	Makan Dalam Sehari		
	a. Sekali	0	0
	b. Dua Kali	0	0
	c. Lebih Dari 2 Kali	30	100
11	Kemampuan Membayar Berobat Ke Puskesmas		
	a. Tidak Mampu	2	7
	b. Mampu	28	93

12	Pekerjaan Utama Kepala RT		
	a. Buruh Tani	0	0
	b. Petani Menyewa	0	0
	c. Petani Pemilik	30	100
13	Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga		
	a. SD sederajat	21	70
	b. SMP sederajat	8	27
	c. SMA sederajat	1	3
14	d. Perguruan Tinggi	0	0
	Kepemilikan Aset/Tabungan		
	a. Tidak Punya	0	0
	b. <Rp. 500.000,-	22	73
	c. >Rp. 500.000,-	8	27

Sumber : Data Olahan, 2014

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan petani plasma kelapa sawit telah mampu menutupi semua biayaproduksi, hal ini bisa dilihat dari jumlah rata-rata pendapatan bersih per hektare per tahun yang didapat petani plasma kelapa sawit cukup besar yaitu Rp. 39.260.217,33. Dengan demikian usahatani kelapa sawit petani plasma sudah berjalan dengan baik dan usia tanaman tidak berpengaruh banyak terhadap produktivitas sehingga penghasilan yang didapat juga masih cukup besar.
2. Alokasi biaya rata-rata pengeluaran rumah tangga petani plasma selama setahun yang terbesar adalah untuk pengeluaran non pangan yaitu sebanyak Rp. 14.168.133,33/tahun sedangkan sisanya sebesar Rp. 8.296.283,33/tahun untuk biaya pangan. Jumlah pengeluaran non pangan yang terbesar adalah untuk biaya pendidikan, sedangkan jumlah pengeluaran pangan yang terbesar adalah untuk biaya beras.
3. Petani plasma telah mampu mencukupi segala biaya kebutuhan kemiskinan yang tergolong dalam 4 indikator, petani lebih dominan

terhadap indikator yang ke 4-8 (86%), itu berarti rumah tangga petani tergolong hampir miskin (Kurang Sejahtera).

Saran

1. Petani hendaknya mengikuti rekomendasi pemberian pupuk yang diberikan oleh pihak perusahaan, agar produksi yang dihasilkan dapat lebih maksimal lagi.
2. Petani diharapkan lebih cermat dalam menghadapi kemungkinan adanya rencana *replanting*, karena apabila kelapa sawit direplanting maka petani tidak mempunyai pendapatan dari kelapa sawit lagi. Untuk sementara waktu, antisipasinya dapat dilakukan dengan cara menanam tanaman alternatif dilahan pekarangan 0,5 ha yang telah disediakan untuk mempertahankan dan menunjang perekonomian keluarga sehingga kebutuhan keluarga untuk sementara waktu dapat terpenuhi.
3. Adanya upaya pemerintah desa untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga penyuluhan dari dinas dan instansi terkait untuk dapat memberikan penyuluhan berupa peralihan informasi dan teknologi yang bisa membantu petani.

Daftar Pustaka

Anonim.2014.<http://www.balitbang.riau.go.id/index.php?litbang=subhal&sublink=perkebunan>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2014

Anonim.2014.<http://www.repositoryusu.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2014

Asmaru, Amru. 2011. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Plasma di Desa Rimbo Makmur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).

Badan Pusat Statistik.2008. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar. BPS Propinsi Riau. Pekanbaru.

Kartasasmita, G. 2004. Kemiskinan. Balai Pustaka. Jakarta

Kantor Kepala Desa. 2014 . Monografi Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Riau

Sinuraya. 1995 . Budidaya Usahatani Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekartawi, 1996. Pembangunan Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Widodo, 1990, Mengukur Tingkat Pendapatan Rumah Tangga. Jakarta

